

PENYULUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI WANITA PADA MASA COVID - 19

Ikit Netra Wirakhmi¹, Siti Haniyah²
^{1,2}Universitas Harapan Bangsa, Indonesia
ikitwirakhmi@gmail.com¹, haniwiyana56@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Kanker payudara dan kanker serviks merupakan dua jenis kanker terbanyak di Indonesia. Upaya preventif melalui penyuluhan dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan ceramah melalui power point dan demonstrasi. Untuk menilai pengetahuan responden dilakukan dengan memberikan pre test dan post test melalui kuesioner. Peserta merupakan anggota komite SD Islam Al Izzah Purwokerto sebanyak 10 orang. Hasil evaluasi nilai pre dan post test terjadi peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks sebesar 20.00 point yaitu nilai rata-rata pre test adalah 51.00 dan nilai rata-rata post test adalah 71.00.

Kata Kunci: Penyuluhan; Kanker Payudara; Kanker Serviks; Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Abstract: *Breast cancer and cervical cancer are the two most common types of cancer in Indonesia. Preventive efforts through counseling can be done to prevent the occurrence of this cancer. The purpose of this community service is to provide education about early detection of breast cancer and cervical cancer. This community service activity method is carried out using lectures through power points and demonstrations. To assess the knowledge of respondents, it is done by giving pre-test and post-test through a questionnaire. The participants were 10 members of the Al Izzah Islamic Elementary School in Purwokerto. The results of the evaluation of pre and post test values showed an increase in knowledge about early detection of breast cancer and cervical cancer by 20.00 point, that is the average pre test value is 51.00 and the average post test value is 71.00.*

Keywords: *Counseling; Breast cancer; Cervical Cancer; Self Breast Examination (SADARI)*



Article History:

Received: 12-06-2021
Revised : 26-06-2021
Accepted: 28-06-2021
Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Terdapat tiga karakteristik sehat menurut WHO, yaitu merefleksikan perhatian pada individu, memandang sehat dalam konteks lingkungan internal dan eksternal, dan hidup yang kreatif dan produktif. Kesehatan fisik adalah adanya keadaan organ tubuh yang dapat berfungsi secara baik tanpa

merasakan sakit atau keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh dapat bekerja secara normal (Hasanah, 2016). Dengan adanya COVID berbagai sektor riil telah terdampak, mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan hingga kesehatan. Sektor terdampak yang sangat berpengaruh adalah sektor ekonomi dan kesehatan. Situasi kesehatan reproduksi akibat dampak dari pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya wanita mengalami ancaman dikarenakan perubahan prioritas pelayanan kesehatan di masa pandemi ini (Widianti et al., 2021).

Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6% (Data Kanker di Indonesia Tahun 2010, menurut data Histopatologik ; Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia (IAP) dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI)). Diperkirakan angka kejadian di Indonesia adalah 12/100.000 wanita. Lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kanker serviks di Indonesia menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasar data dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderitanya dan keluarganya serta juga akan sangat mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Oleh sebab itu peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat (Indonesia, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan seseorang adalah melalui penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan karena, keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku yang diharapkan yaitu perilaku sehat sehingga mempunyai kemampuan mengenal masalah kesehatan diri, keluarga dan kelompok dalam meningkatkan kesehatan (Eliana & Sumiati, 2016). Menurut Notoatmodjo, 2012 jika seorang wanita memiliki pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi wanita (Tita et al., 2019). Pengetahuan seseorang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Notoatmodjo pada tahun 2010 menekankan bahwa ada berbagai macam cara yang dapat meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan maka

akan terjadi transfer informasi dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka dapat meningkat (Siregar & Mirhalina, 2021). Menurut Manuaba, pendidikan kesehatan reproduksi sangatlah penting terutama dalam usia-usia reproduksi yaitu usia 15-44 tahun. Masalah kesehatan reproduksi yang kompleks tidak hanya menyangkut kehamilan, tetapi mulai dari pengenalan bagian alat reproduksi, fungsi alat reproduksi, hingga penyakit yang rentan menyerang alat reproduksi. Semua informasi mengenai kesehatan reproduksi sering kurang mendapat perhatian wanita, khususnya dalam masa reproduksi (Wijaya et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil jawaban kuisioner sebanyak 32 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70 dan pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70 (Oktaria et al., 2015). Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA test di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul (Tita et al., 2019).

Pemerintah telah memiliki sejumlah kebijakan dan program pengendalian dari kanker payudara. Program ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini, penemuan dan tindak lanjut dini kanker, meningkatkan kualitas hidup penderita kanker, dan menurunkan angka kematian akibat kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan program pengendalian kanker yang meliputi upaya promotif dan preventif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kanker payudara dan deteksi dini kanker. Program utama pada kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI) dan Periksa Payudara Klinis (SADANIS) (Kementrian Kesehatan RI, 2017 dalam Heryani, dkk, 2020). SADARI sangat penting untuk diterapkan, hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui SADARI yang benar. SADARI merupakan metode termudah, tercepat, termurah dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan seperti tumbuhnya massa pada payudara. Semakin rutin setiap bulan seseorang memeriksa payudaranya, maka akan semakin mengenal keadaan normal payudaranya sehingga semakin mudah menemukan massa pada payudara (Yulinda & Fitriyah, 2018).

Komite sekolah SD Islam Al Izzah Purwokerto merupakan sebuah lembaga yang berafiliasi dengan sekolah yang terdiri dari perwakilan wali murid yang terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pelayanan terkait kesiswaan. Sekitar 90 % anggotanya terdiri dari perempuan dan dalam kategori wanita usia

subur. Menurut Hawari (2009), ibu takut untuk segera menyatakan atau mengeluh kepada suami saat sudah ada tanda atau perubahan pada payudara (Hastuti & Rahmawati, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi di Puskesmas Binjai Estate yang menemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sehingga terdapat kecenderungan kanker ditemukan pada stadium lanjut (Purba & Simanjuntak, 2019). Menurut Notoatmodjo (2012), salah satu penyebab keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks karena faktor predisposisi yaitu pengetahuan (Jumaida et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS), merupakan tanggungjawab dari petugas kesehatan. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks sehingga dapat mengoptimalkan derajat kesehatan wanita usia subur dalam masa COVID – 19.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 responden. Responden merupakan anggota Komite sekolah SD Islam Al Izzah Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan media audio visual, yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Kegiatan

Melakukan pendekatan kepada ketua komite dengan menjelaskan tujuan kegiatan, menjelaskan latar belakang masalah, memberikan bukti surat tugas untuk melakukan penyuluhan dan kontrak waktu pelaksanaan.

2. Tahap Pre-test

Tahap ini dilakukan dengan membagikan pre test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

3. Tahap Penyuluhan

Tahap ini tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan tentang kanker payudara dan kanker serviks disertai praktek SADARI. Penyuluhan dan praktik dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan dimana selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta dan tim menggunakan masker dan berada dalam ruangan dengan ventilasi udara yang baik. Penyuluhan berlangsung dengan tahapan seperti dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahap Penyuluhan

No	Waktu	Kegiatan	Metode
1	Pembukaan	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan	Ceramah
2	Inti	a. Menjelaskan tentang upaya preventif kanker payudara dan kanker serviks b. Memberikan waktu kepada peserta yang ingin bertanya. c. Menjawab pertanyaan dari peserta	Ceramah, menampilkan video
3	Penutup	a. Menyimpulkan hasil penyuluhan dan tanya jawab b. Mengevaluasi kegiatan yang sudah disampaikan secara verbal c. Menyampaikan salam penutup	Ceramah

4. Tahap Demonstrasi

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat mempraktikkan langkah - langkah SADARI bersama dengan tim mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan responden.

5. Tahap Evaluasi

Tahapan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman responden evaluasi dilakukan dengan cara melakukan post test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Minggu, 23 Mei 2021. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. Kegiatan ini berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap *Pre-Test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang diberikan yaitu definisi kanker, dua jenis kanker terbesar di Indonesia, faktor resiko kanker dan upaya pencegahan kanker payudara dan kanker servik. Media yang digunakan yaitu slide power point dan video. Pada tahap ini responden terlihat lebih antusias dikarenakan adanya audio visual yang menarik perhatian mereka. Peserta kegiatan sejumlah 10 orang dan peserta sangat antusias dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tahap Penyuluhan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya adalah tahap demontsrasi dengan mempraktikan langkah- langkah SADARI seperti Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Tahap Demonstrasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya adalah tahap evaluasi dengan melakukan post-test melalui kuesioner tentang pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tahap *Post-Test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil uji statistik skor pengetahuan pre-test dan post-test responden yang diperoleh dari responden selama kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Nilai Skor Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Skor Pengetahuan	Mean	SD	Uji <i>t</i>	Nilai <i>p</i>
<i>Pretest</i>	51.00	11.97	0.003	0.05
<i>Posttest</i>	71.00	12.47		

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil uji *paired t test* didapatkan nilai $t = 0.003$ ($p = 0.05$). Nilai rata-rata *pre test* skor pengetahuan responden adalah (51.00), nilai standar deviasi *SD* (11.97). Nilai rata-rata *post test* skor pengetahuan responden adalah (71.00), nilai *SD* (12.47). Berdasarkan hasil uji analisis *paired t test* diketahui bahwa nilai ($p = 0,00 < \alpha$). Nilai *p* lebih kecil daripada nilai ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan atau perbedaan yang bermakna antara nilai skor pengetahuan responden terhadap pemahaman tentang upaya preventif kanker serviks dan kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang kanker serviks didapatkan skor rata-rata pengetahuan sebesar 10.8 point dan meningkat menjadi 17.41 setelah penyuluhan (Jumaida et al., 2020). Hal ini sesuai juga dengan hasil pretest dan posttest pengetahuan kader posyandu tentang SADARI pada kelompok eksperimen yang menunjukkan saat dilakukan pretest sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 20 orang (95,2%). Sedangkan pengetahuan responden saat dilakukan posttest seluruh

responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (100%) (Hastuti & Rahmawati, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil tahu melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, kulit dan lidah). Hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Siregar & Mirhalina, 2021).

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu.

Menurut Steward, pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang di dalamnya terkandung rencana untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Eliana & Sumiati, 2016). Peningkatan pengetahuan perempuan mengenai kesehatan dan hak reproduksi merupakan salah satu upaya pemberdayaan perempuan (Herlambang et al., 2018).

Fungsi memahami kesehatan reproduksi diantaranya adalah mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya; memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksi secara benar. Memahami perubahan fisik dan psikisnya; melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya; mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah; mengembangkan sikap dan perilaku bertanggungjawab mengenai proses reproduksi (Hasanah, 2016).

Hasil studi mengenai pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia produktif akan lebih menyadarkan betapa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan. Sehingga penting memunculkan kesadaran wanita usia produktif mengenai SADARI untuk mencegah terjadinya kanker payudara sedini mungkin dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan kesehatan (Purba & Simanjuntak, 2019).

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebaran informasi secara langsung yang bertujuan agar individu maupun masyarakat secara umum memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga dari penyuluhan tersebut tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga diharapkan mampu merubah individu untuk berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Purwono & Sari, 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian mencapai target yang diharapkan yaitu masyarakat sasaran mampu memahami dengan baik tentang Upaya Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Masa COVID-19 yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan tentang upaya preventif kanker payudara dan kanker serviks sebesar 20.00 point. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka diperlukan kegiatan pendampingan dan pelatihan kembali (refresh) secara berkesinambungan agar para responden lebih mahir untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga tercapai kesadaran untuk melakukan SADARI secara rutin dan secara berkala melakukan deteksi dini kanker serviks agar mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang telah mendukung secara penuh pembiayaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan Komite SD IT Al Izzah Purwokerto yang turut berpartisipasi dalam program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Eliana, & Sumiati, S. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Masyarakat. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan : Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Hastuti, P., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan Tentang SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu - Ibu Kader Kesehatan di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56–65.
- Herlambang, Fitri, A. D., & Puspasari, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Tentang gangguan Kesehatan Reproduksi Pada Perempuan Anggota Persatuan Darmawanita Tanjung Jabung Timur. *MEDIC*, 1(1), 13–16.
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Kanker Serviks*.
- Jumaida, Sunarsih, & Rosmiyati. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1–50. <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>
- Oktaria, D., Mayasari, D., Rahmayani, F., & Fiana, D. N. (2015). Peningkatan Pengetahuan mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Way Halim Permai Bandar Lampung. *JPM Ruwa Jurai*, 1(1).
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan

- SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(3), 160–166.
- Purwono, J., & Sari, S. A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks. *Wacana Kesehatan*, 2(1), 109–117.
- Siregar, S. A., & Mirhalina, S. (2021). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Dengan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Sisi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Lawas Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(2), 125–131.
- Tita, F. D., Melina, F., & Kuswanti, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Iva Test Di Dusun Rejosari Kelurahan Srimartani Bantul. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 66. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.281>
- Widianti, D., Rifqatussa'adah, Mahardhika, Z. P., Oktavian, A. R., Wigati, A. A., Putri, M. K., Fauziah, M. S., Safira, S., & Setiowati, S. R. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita di Era Pandemi COVID-19. *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2(1), 125–131. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.24>
- Wijaya, V. F., Suyatmi, & Widjokongko, B. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Usia Reproduksi di Desa Sabrang Delanggu Klaten*. 2(2), 31–39.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/viewFile/6439/5917>